

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah proses pendapatan pengetahuan. Belajar dalam idealisme yang merupakan kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggap property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat mengaggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidaklah seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process acuquiring knowledge* (suprijono, 2009: 3).

Menurut Hamalik, (2012) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tau menjadi tau. hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa telah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. hasil belajar tidak berupa mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu: Faktor internal (Faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan factor eksternal (Faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan lain sebagainya. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan alam, sosial-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program, materi pelajaran, sarana dan prasarana. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghambat maupun penunjang (Budiningsih 2015).

Hasil belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkuan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2016) dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang pesertadidik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Guru tidak mengajak peserta didik dengan sebuah model yang baru supaya peserta didik itu sendiri mampu dengan hasil belajar, pendidik belum mencoba untuk mengubah cara belajar dengan menggunakan suatu model , dimana model ini adalah model kreatif. Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif. Menurut Thaha (2014) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada pesera didik. Dengan kata lain adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode pembelajaran aktif dan kreatif ialah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada seorang peserta didik dengan memilih satu atau beberapa metode pembelajaran sesuai dengan topic pokok materi dengan melibatkan seluruh peserta didik belajar secara aktif dan kreatif.

Menurut Alwasilah (2008) dalam karya Ngainun Naim (2009), Kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk

baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik abstrak, seperti definisi, rumus, karya sastra atau lukisan.

Pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang menekankan kepada bagaimana guru atau tutor memfasilitas kegiatan belajar, sehingga suasana belajar menjadi kondusif dan nyaman menuntut pendidik mengemas bahan pembelajaran, sehingga warga belajar juga dapat terangsang untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang hasil belajar siswa melalui model kreatif tersebut, dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Pertiwi 2 kota Ternate melalui model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang dipakai selama ini masih berpusat pada pendidik sebagai sumber informasi pada siswa.
2. Ketuntasan belajar peserta didik masih tergolong rendah dalam menyelesaikan pembelajaran hidup rukun.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Pertiwi 2 kota Ternate melalui model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Pertiwi 2 kota Ternate setelah di terapkan model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun setelah diterapkan model pembelajaran kreatif?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II SD Periwiti 2 kota Ternate melalui model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Pertiwi 2 kota Ternate melalui model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat berguna untuk membangun, memperkuat dan menyempurnakan teori yang sudah ada.

- b. Penelitian ini dapat memberikan upaya meningkatkan informasi tentang hasil belajar siswa siswa kelas II melalui model pembelajaran kreatif.
2. Secara Praktek
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
  - b. Menambah pengetahuan guru tentang berbagai strategi meningkatkan inovasi hasil belajar siswa dalam model pembelajaran kreatif.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran singkat, perkiraan satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau satu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Pendapat Winarko Sebagaimana dikutip dari Arikunto dalam buku prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya di terima oleh penyelidiki (Suharsimi, 2006). Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah: adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kreatif siswa kelas II SD pertiwi 2 kota Ternate

#### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini yang berjudul meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Pertiwi 2 kota Ternate melalui model pembelajaran kreatif pada tema I subtema I hidup rukun kedalam ruang lingkup mengetahui cara untuk mendorong hasil

belajar siswa yang difokuskan pada model pembelajaran kreatif. Dalam mengembangkan hasil belajar siswa di perlukan indikator sebagai berikut:

Menurut Moore (Dalam Ricardo & Meilani, 2007) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi.
- b. Rana efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
- c. Rana psikomotorik, meliputi *funda mental movement, generic movement, ordinative movement creative movement.*

#### **H. Defenisi Operasional**

Berdasarkan latar belakang diatas berhubungan dengan judul penelitian diperlukan penjelasan - penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau symbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

2. Model pembelajaran kreatif adalah suatu pendekatan pembelajara yang memanfaatkan kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran.